

ABSTRAK

Urbanisasi menimbulkan perubahan yang mengarah pada dampak spasial yang ditandai dengan perluasan kawasan perkotaan dan dampak perkembangan ekonomi bagi perdesaan maupun perkotaan. Pertumbuhan kawasan perkotaan kecil dalam konteks pembangunan wilayah memiliki fungsi sebagai potensi penguatan struktur wilayah melalui penguatan keterkaitan desa-kota. Kabupaten Cirebon yang terletak di bagian Timur Provinsi Jawa Barat merupakan bagian dari perkotaan Kawasan Metropolitan Cirebon Raya. Sektor perekonomian primer yang diandalkan di Kabupaten Cirebon bagian Barat yaitu pertanian. Dalam merespon ini sehingga perlu penelitian lanjut untuk mengarahkan urbanisasi/perkembangan perkotaan agar dapat membawa dampak transformasi ekonomi setempat melalui penguatan lokalisasi. Isu yang ada memunculkan perumusan masalah untuk mengatasi bagaimana arahan pengembangan peran kawasan perkotaan kecil dalam penguatan keterkaitan desa-kota di Kabupaten Cirebon bagian Barat berbasis potensi komoditas pertanian wilayah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis arahan pengembangan peran kawasan perkotaan kecil dalam penguatan keterkaitan desa-kota di Kabupaten Cirebon bagian Barat berbasis potensi komoditas pertanian wilayah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif melalui teknik pengolahan data triangulasi. Metode pendekatan pencarian data didominasi oleh pengumpulan data sekunder melalui telaah dokumen dan kajian literatur. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deksriptif, analisis identifikasi komoditas, analisis skalogram serta indeks sentralitas marshall, dan analisis keterkaitan produksi aktivitas pertanian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel produksi komoditas pertanian dan variabel fasilitas pelayanan ekonomi. Penelitian ini menghasilkan dua potensi yang muncul berdasarkan kehadiran dan ketidakhadiran fasilitas pelayanan ekonomi pertanian dalam skala kecamatan maupun kabupaten. Potensi kehadiran menunjukkan adanya keterkaitan variabel perdesaan yang menghasilkan komoditas pertanian terlayani oleh variabel perkotaan yang direpresentasikan oleh fasilitas pelayanan ekonomi, sedangkan ketidakhadiran fasilitas pelayanan ekonomi pertanian menghasilkan rekomendasi arahan pengembangan fasilitas pengolahan strategis dan pendukung pertanian. Ketidakhadiran skala kabupaten menjadi arahan prioritas dibandingkan dengan skala kecamatan karena untuk mencegah terjadinya deficit ekonomi. Arahan pengembangan dilakukan berdasarkan hierarki pusat pelayanan dan fungsi kawasan dalam RTRW Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2038.

Kata Kunci: *Kawasan Perkotaan Kecil, Keterkaitan Desa-Kota, Urbanisasi*